

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
(Studi Empiris Pada Sektor Teknologi yang terdaftar di BEI Tahun 2019 - 2023)**

Firlii Rahmadyah¹⁾, Amir Indrabudiman²⁾
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

Correspondence		
Email: firliirhmdyh@gmail.com	No. Telp:	
Submitted: 13 August 2024	Accepted: 22 August 2024	Published: 23 August 2024

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of determining the influence of Profitability, Liquidity, Solvency, Activity and Company Size on Profit Growth in Technology Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 Period. The sampling technique in this research used purposive sampling with a sample of 18 Technology Sectors listed on the Indonesian Stock Exchange that met the sample criteria. The data analysis used in this research is multiple linear regression analysis using statistical testing tools, namely SPSS version 22.0. Based on the research results, it can be concluded that profitability and solvency have a significant positive effect on profit growth, then company size has a significant negative effect on profit growth. Meanwhile, Liquidity and Activity have no effect on profit growth.

Kata kunci: Profitability; Liquidity; Solvency; Activity; Company Size; Profit Growth.

Pendahuluan

Di era globalisasi ini, kita tahu bahwa persaingan antar perusahaan yang terjadi saat ini sangatlah sengit dalam memenangkan persaingan dan menguasai pasar. Hal tersebut merupakan sebuah tantangan bagi perusahaan manufaktur maupun non manufaktur untuk mempertahankan perusahaannya dalam dunia usaha. Kita tau bahwa tujuan dari suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang maksimal. Dimana keuntungan tersebut dapat dipergunakan perusahaan untuk memperluas atau pengembangan perusahaan serta untuk kesejahteraan pemilik, karyawan, dan dapat meningkatkan mutu produk yang dihasilkan. Selain dari itu juga perusahaan dapat melakukan investasi baru.(www.kontanid.co.id)

Perkembangan dunia usaha Global Pasca pandemi covid 19 banyak berpengaruh negatif yang berdampak di beberapa sektor, salah satu dampak yang sangat signifikan yakni terjadi di sektor teknologi. Dampak tersebut tidak hanya dirasakan oleh perusahaan menengah kebawah saja namun ikut dirasakan oleh perusahaan menengah ke atas . Bentuk dampak tersebut berupa terganggunya laba yang didapat oleh perusahaan. Dikarenakan strategi marketing yang bisa meningkatkan laba perusahaan dan peningkatan konsumen

setelah pandemi dengan konsumsi pasca pandemi. Dengan ini peningkatan laba perusahaan mendapatkan efek yang besar bagi perusahaan. Hal ini mengancam dan mengurangi kemajuan bertahun-tahun dalam mengentaskan kemiskinan, ketidaksetaraan, serta melemahkan kohesi sosial dan kerja sama global yang dianggap sebagai ancaman kritis jangka pendek. Hal tersebut juga dirasakan oleh negara berkembang, seperti Indonesia. (Amalia, 2021).

Perkembangan dan kemajuan perekonomian di Indonesia yang terus semakin pesat ini menimbulkan persaingan yang semakin ketat di antara para pelaku bisnis. Keadaan ini dibuktikan dengan banyaknya bisnis-bisnis baru yang bermunculan dengan menawarkan keunggulan yang mampu bersaing dengan bisnis para kompetitornya. Meningkatkan persaingan baik di pasar domestik maupun pasar internasional menuntut perusahaan untuk dapat mempertahankan atau memperoleh keunggulan kompetitif dengan memberikan perhatian penuh pada kegiatan operasional dan keuangan perusahaan (Bintara, 2020, Hal. 28). Mencari tambahan modal untuk dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan adalah salah satu caranya (Irdawati et al., 2022, p. 241). Perusahaan dapat mendaftarkan diri ke pasar modal dan menawarkan efek-efek perusahaan kepada para investor (penanam modal) untuk mendapatkan tambahan modal (www.idx.co.id).

Pentingnya penelitian ini dilakukan, dikarenakan Pertumbuhan Laba merupakan indikator utama dari kesehatan keuangan perusahaan. 1.) Penelitian yang mendalam terhadap pertumbuhan laba dapat memberikan wawasan tentang performa keuangan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini penting untuk menilai stabilitas, pertumbuhan, dan potensi keberlanjutan bisnis di masa depan. 2.) Penelitian yang memperkuat pertumbuhan laba dapat membantu menarik investasi baru dan memperkuat posisi perusahaan di pasar modal.

Dampak dari penelitian terhadap pertumbuhan laba tidak hanya mempengaruhi perusahaan secara individu, tetapi juga ekosistem bisnis dan ekonomi secara lebih luas. Dampak dari penelitian terhadap pertumbuhan laba tidak hanya mempengaruhi perusahaan secara individu, tetapi juga ekosistem bisnis dan ekonomi secara lebih luas. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah strategis yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka dan memperkuat posisi mereka di pasar. (Sita Febriyanti, 2022).

Alasan penelitian ini dilakukan adalah masih ditemukannya 1) ketidak-konsistenan hasil penelitian dari peneliti sebelumnya, 2) Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak dari Pertumbuhan Laba bagi perusahaan . 3) Perusahaan Sektor Teknologi merupakan salah satu pendukung dalam pembangunan ekonomi negara, karena perannya sebagai peran yang mengikuti perkembangan zaman.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, terdapat beberapa hasil penelitian yang hasilnya berbeda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya meliputi jenis variabel, periode tahun penelitian, dan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)”**.

KAJIAN TEORI

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*Signaling Theory*) merupakan teori yang mengemukakan bahwa adanya suatu sinyal atau isyarat yang diberikan oleh pihak pengirim (pemilik informasi) yang mana berupa informasi yang menggambarkan kondisi yang bermanfaat dan relevan bagi pihak penerima (Uly & Julianto, 2022). Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan perusahaan yang baik dan dianggap memberikan berita baik (*goodnews*). Sebaliknya perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara terlambat, maka perusahaan tersebut dianggap memberikan berita buruk (*badnews*).

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Harahap, 2019). Laba yang selalu meningkat setiap tahunnya dapat membuktikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Kondisi ekonomi juga mempengaruhi pertumbuhan pada perusahaan. Jika kondisi ekonomi baik maka pertumbuhan laba pada perusahaan juga akan baik.

Menurut Apionita dan Kasmawati (2020), pengertian pertumbuhan laba adalah sebagai berikut, “Pertumbuhan laba menunjukkan persentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih”. Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun yang dinyatakan dalam persentase (Hanafi dan Halim, 2019). Pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan untuk menghitung laba dimasa yang akan datang dengan menggunakan laba di periode sebelumnya. Pertumbuhan laba adalah peningkatan laba perusahaan dibandingkan laba periode sebelumnya (Keown, 2019). Dari beberapa pengertian pertumbuhan laba di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba adalah suatu kemampuan yang menunjukkan perkembangan laba yang digunakan oleh perusahaan untuk melihat kenaikan atau penurunan laba yang terjadi pada periode waktu tertentu . Berikut rumus pengukuran pertumbuhan laba:

$$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$$

Sumber: (Kasmir,2019)

Keterangan:

ΔY_{it} = Pertumbuhan Laba Pada periode tertentu

Y_{it} = laba bersih perusahaan i pada periode tertentu t (tahun ini)

Y_{it-1} = laba bersih perusahaan i pada periode tertentu t-1 (tahun lalu)

Profitabilitas

Menurut (Sugeng,2019) Profitabilitas adalah bagaimana perusahaan mampu menyediakan modal kerja yang cukup untuk menjaga dan mendorong tumbuhnya profitabilitas perusahaan. Unsur modal kerja dalam hal ini adalah bentuk persediaan, bisa terdiri dari persediaan barang dagangan atau persediaan barang jadi, persediaan barang dalam proses, persediaan bahan baku, dan persediaan bahan penolong.

Menurut (Sujai,2022) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh 14 laba, maka semakin besar return yang diharapkan oleh investor. Profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen, karena rasio profitabilitas

menggambarkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusankeputusan operasional perusahaan. Berikut rumus pengukuran profitabilitas:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Shofiana dan Suwarno (2023)

Likuiditas

Menurut Anwar (2022), likuiditas pada umumnya didefinisikan sebagai kepemilikan sumber dana yang memadai untuk memenuhi seluruh kebutuhan kewajiban yang akan jatuh tempo. Dengan kata lain kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih baik yang dapat diduga ataupun yang tidak terduga. Menurut Pertiwi dan Masitoh (2022), likuiditas adalah adanya tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, maka perusahaan tersebut dinyatakan sebagai perusahaan yang likuid. Likuiditas perusahaan diukur berdasarkan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo. Likuiditas mengacu pada kesanggupan perusahaan untuk melunasi keseluruhan posisi keuangan kelonggaran atau kemampuan lebih untuk membayar tagihan-tagihannya. Berikut rumus pengukuran likuiditas:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber : Sudjono dan Setiawan (2022)

Solvabilitas

Solvabilitas menurut Sa'adah (2020) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan dilikuidasi, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Suatu perusahaan dikatakan merupakan sebuah perusahaan yang solvable jika perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk melunasi semua utang-utangnya. Berikut rumus pengukuran solvabilitas:

$$\text{Debt equity ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber: (Hasan,2022)

Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana sumber daya yang digunakan secara optimal untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan yang berpengaruh pada pertumbuhan laba. (Tobing dan Niadiyasti, 2020). Berikut rumus pengukuran aktivitas:

$$\begin{aligned} \text{Total Asset Turnover} \\ = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \end{aligned}$$

Sumber : (Thendi,2019)

Ukuran Perusahaan

Menurut Hardiyanti, Kartika, dan Sudarsi (2022), ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan nilai saham dan sebagainya. Semakin besar total aktiva, jumlah penjualan atau modal suatu perusahaan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Menurut Putri dan Santoso (2021), ukuran perusahaan (*Firm Size*) merupakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi pertumbuhan laba, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Berikut rumus pengukuran ukuran Perusahaan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = L_n (\text{Total Asset})$$

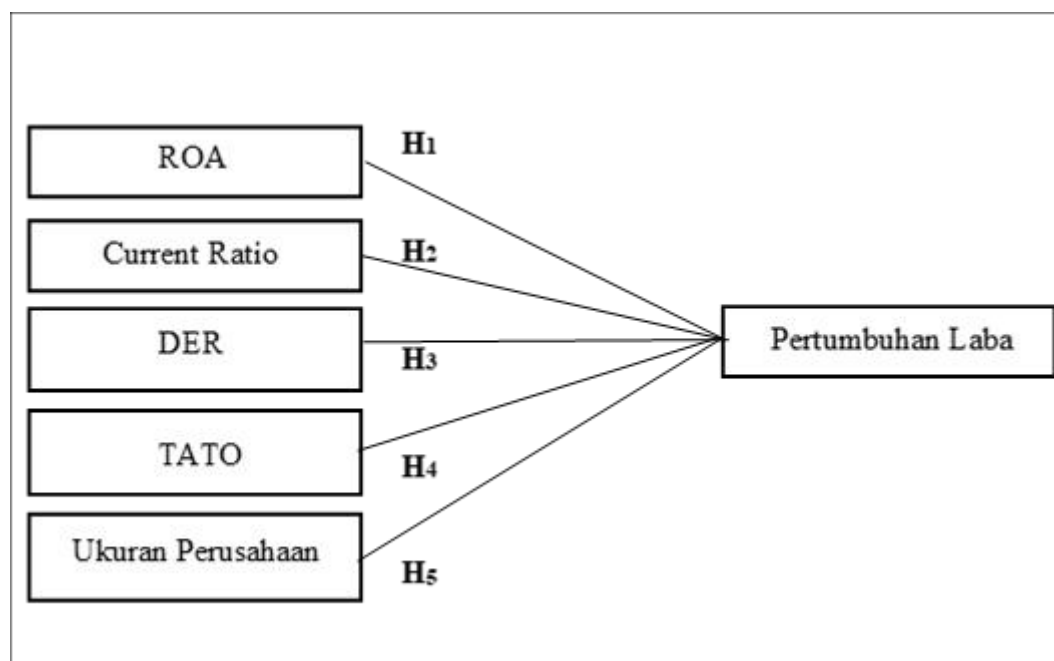
Sumber : Wirayudha dan Budiarta (2022)

Kerangka Teoritis

Menurut Sugiyono (2014:283), kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka teoritis yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. Studi empiris pada sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang terdapat pada sektor teknologi periode Tahun 2019-2023.

Berdasarkan tinjauan di atas, untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, maka pada gambar 1. berikut ini akan menunjukkan kerangka pemikiran yang menggambarkan permasalahan penelitian :



Gambar 1. Kerangka Teoritis

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba

H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba

H3: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba

H4: Aktivitas berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba

H5: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

(Sugiyono, 2008) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam

penelitian ini adalah sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) penelitian pada tahun 2019-2023. Jumlah Perusahaan sektor teknologi adalah sebanyak 44 perusahaan.

(Sugiyono, 2008) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling* sebagai penentuan sampelnya. Untuk sampel yang digunakan adalah 18 Perusahaan.

Model Penelitian

Model analisis regresi linear berganda yang digunakan variabel dalam persamaan regresinya dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: Profitabilitas
α	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi masing-masing variabel
X_1	: ESG
X_2	: <i>Leverage</i>
X_3	: Ukuran Perusahaan
X_4	: Likuiditas
ε	: <i>Error</i> (Variabel lain yang diluar penelitian ini)

Teknik Pengujian Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program software *SPSS (Statistical Package for Social Science)* versi 22. Namun, sebelum melakukan analisis linear berganda terlebih dahulu melakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.

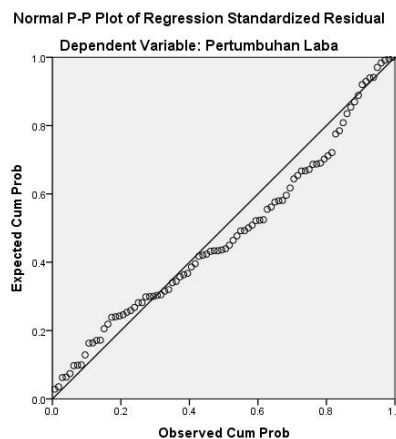
Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu atau residual memiliki

distribusi normal. Residual adalah nilai selisih antara variabel Y dengan variabel Y yang diprediksikan.

Pada penelitian ini uji normalitas dilihat dari penyebaran data pada grafik Normal P-Plot dan uji One Sample Kolmogorov Smirnov Test. Adapun hasil pengujian data dengan menggunakan IBM SPSS 22 sebagai berikut:



Gambar 2. Uji Normalitas Menggunakan Grafik Normal P-P Plot

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS *Statistics* 22

Berdasarkan hasil olah data pada gambar di atas grafik Normal P-P Plot dapat dilihat bahwa titik – titik data menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi memenuhi asumsi normalitas serta menandakan data berdistribusi normal. Untuk memperkuat hasil uji normalitas, maka dilakukan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* (K-S). Adapun hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* sebagai berikut:

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.59383489
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.066
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.361 ^c

Gambar 3. Uji One Kolmogorov Smirnov (K-S)

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS *Statistics* 22

Berdasarkan hasil output pada tabel di atas diketahui nilai Asymp Sig. (2tailed) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,361 ($0,361 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal serta dapat dipakai untuk penelitian selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan apakah model regresi ditemukan adanya interkorelasi atau kolinearitas antar variabel independen, dimana model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinearitas seperti yang ditunjukkan dari tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

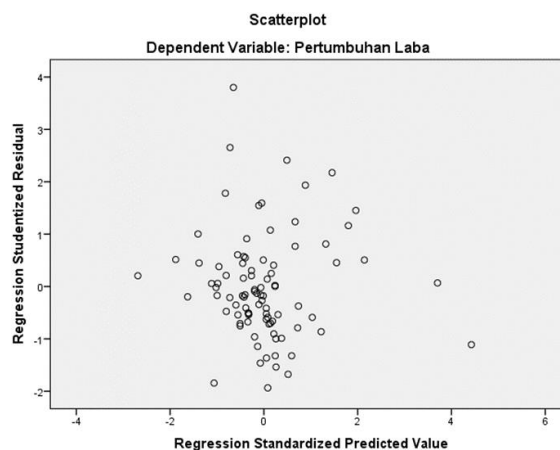
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)	.860	1.163
	Prifitabilitas	.964	1.037
	Likuiditas	.922	1.085
	Solvabilitas	.779	1.283
	Aktivitas	.790	1.265
	Ukuran Perusahaan	.860	1.163

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari *Variance Inflation Factory* (VIF) dan Tolerance, Maka dapat dilihat pada masing-masing variable independen memiliki nilai $VIF < 10$ yaitu variabel Profitabilitas sebesar 1,037, variable Likuiditas sebesar 1,085, variabel Solvabilitas sebesar 1,283, variabel Aktivitas sebesar 1,265 dan variabel Ukuran Perusahaan 1,163. Sedangkan nilai Tolerance pada masing-masing variabel independen miliki nilai $> 0,1$ yaitu variabel Profitabilitas sebesar 0,964, variabel Likuiditas sebesar 0,922, variabel Solvabilitas sebesar 0,779, variabel Aktivitas sebesar 0,790 dan variabel Ukuran perusahaan sebesar 0,860. Maka disimpulkan bahwa pengujian multikonelinearitas tidak terjadi korelasi antar hubungan antar variabel independen karena nilai Tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terdeteksi adanya masalah heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik titik pada scatterplot dan juga uji gleser. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot dibawah ini:



Gambar 4. Grafik Scatterplot

Sumber : Hasil Output SPSS versi 22.0

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik data menyebar disekitar angka 0, serta penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen terbebas dari gejala heteroskedastisitas serta layak untuk digunakan dalam penelitian. Untuk menarik kesimpulan ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas, tidak hanya dilihat dari grafik scatterplot. Untuk memperkuat hasil uji heteroskedastisitas, maka dilakukan uji glejser. Uji Glejser dilakukan untuk meregresikan variabel independen menggunakan nilai mutlak residu. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual absolut lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji glejser untuk penelitian ini:

Tabel 2. Uji Glejser

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.063	1.832		-.034	.973
	Profitabilitas	.008	.010	.102	.881	.381
	Likuiditas	-.053	.204	-.028	-.262	.794
	Solvabilitas	.003	.002	.138	1.236	.220
	Aktivitas	-.075	.124	-.074	-.609	.544
	Ukuran Perusahaan	.075	.196	.046	.381	.704

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22.0

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk profitabilitas sebesar 0,381 ($0,381 > 0,05$), likuiditas sebesar 0,794 ($0,794 > 0,05$), solvabilitas sebesar 0,220 ($0,220 > 0,05$), aktivitas sebesar 0,544 ($0,544 > 0,05$) dan ukuran perusahaan 0,704 ($0,704 > 0,05$) Karena nilai signifikan likuiditas, profitabilitas solvabilitas, aktivas dan ukuran perusahaan besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat hubungan yang kuat, baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson atau DW Test. Model regresi dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila $dU < DW < 4 - dU$. Berikut hasil pengujian SPSS autokorelasi dengan Durbin Watson:

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi (DW Test)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.645 ^a	.416	.381	.61125	1.940

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22.0

Berdasarkan dari hasil uji SPSS didapatkan nilai DW dari model regresi adalah 1,940. Nilai ini dibandingkan dengan tabel signifikansi 5% (0,05) dengan jumlah sampel (n) adalah 90 data dan jumlah variabel independen (k) adalah 5, maka diperoleh dU adalah 1,750, sehingga nilai DW 1,940 lebih besar dari batas atas (dU) yaitu 1,750 dan kurang dari (4-dU) = 4 - 1,750 = 2,250, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini ($dU < DW < 4-dU = 1,750 < 1,940 < 2,250$). Berikut ini adalah posisi Durbin Watson dalam penelitian ini:

Analisis Regresi Linier Berganda

Pada analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh antara variabel independen pada variabel dependen dan bertujuan untuk memprediksi rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Penelitian ini terdiri dari empat variabel independen dan satu variabel dependen. Hasil output dari analisis regresi linear berganda dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.797	2.279		2.544	.013
	Profitabilitas	.089	.012	.669	7.437	.000

Likuiditas	.052	.254	.017	.206	.838
Solvabilitas	.007	.003	.206	2.377	.020
Aktivitas	-.126	.154	-.078	-.821	.414
Ukuran Perusahaan	-.501	.243	-.193	-2.057	.043

Sumber: Hasil olah data IBM SPSS *Statistics 22*

Berdasarkan output pada tabel 4.14 dapat dibuat persamaan regresi dengan menggunakan *Standardized beta coefficients* sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$\text{Pertumbuhan Laba} = 0.669 \text{ Profitabilitas} + 0.017 \text{ Likuiditas} + 0.206 \text{ Solvabilitas} - 0.078 \text{ Aktivitas} - 0,193 \text{ Ukuran Perusahaan} + \varepsilon$$

Analisis Koefisien Determinasi (Uji R²)

Pada analisis koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada *Adjusted R Square* dalam Model Summary yang kemudian dijadikan persentase. Hasil dari pengujian *Adjusted R Square* (R²) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.645 ^a	.416	.381	.61125

Sumber : Hasil olah data IBM SPSS *Statistics 22*

Berdasarkan tabel 4.15 maka diketahui hasil Adjusted R Square sebesar 0,381 atau 38,1%. Koefisien menunjukkan bahwa 38,1% variabel Pertumbuhan Laba ditentukan oleh variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan ukuran perusahaan. Sedangkan

sisanya sebesar 61,9% (100% - 38,1%). disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui keeratan atau kekuatan serta signifikansi hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan persamaan koefisien korelasi dengan metode *Pearson* atau disebut juga dengan *Product Moment Pearson*.

Selain itu, hubungan dua variabel dapat dilakukan analisis berdasarkan Sig. (2-tailed) dengan ketentuan berikut:

- Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka hubungan kedua variabel signifikan.
- Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka hubungan kedua variabel tidak signifikan.

Berikut ini merupakan hasil koefisien korelasi yang diolah melalui IBM SPSS *Statistics* :

Tabel 6. Koefisien Korelasi

		Correlations					
		Pertumbu han Laba	Profitabili tas	Likuidit as	Solvabilit as	Aktivit as	Ukuran Perusah aan
Pearson Correlati on	Pertumbuhan Laba	1.000	.595	.046	.060	-.133	.030
	Profitabilitas	.595	1.000	.054	-.191	-.256	.284
	Likuiditas	.046	.054	1.000	-.068	.137	-.089
	Solvabilitas	.060	-.191	-.068	1.000	.181	.021
	Aktivitas	-.133	-.256	.137	.181	1.000	-.396
	Ukuran Perusahaan	.030	.284	-.089	.021	-.396	1.000
Sig. (1- tailed)	Pertumbuhan Laba	.	.000	.333	.288	.106	.388
	Profitabilitas	.000	.	.306	.036	.007	.003

	Likuiditas	.333	.306	.	.262	.099	.203
	Solvabilitas	.288	.036	.262	.	.044	.424
	Aktivitas	.106	.007	.099	.044	.	.000
	Ukuran Perusahaan	.388	.003	.203	.424	.000	.
N	Pertumbuhan Laba	90	90	90	90	90	90
	Profitabilitas	90	90	90	90	90	90
	Likuiditas	90	90	90	90	90	90
	Solvabilitas	90	90	90	90	90	90
	Aktivitas	90	90	90	90	90	90
	Ukuran Perusahaan	90	90	90	90	90	90

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pada penelitian ini uji F atau uji kelayakan model atau disebut juga dengan *goodness of fit* mempunyai uji yang digunakan untuk mengatur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Uji kelayakan model atau uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Nilai uji F dapat dilihat pada ANOVA di output SPSS dengan pengambilan keputusan menggunakan uji F dengan melihat hasil $\text{sig} < 0.05$ atau hasil F hitung $> F$ tabel. Berikut hasil output SPSS untuk uji kelayakan model (Uji F):

Tabel 7. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	22.344	5	4.469	11.960	.000 ^b
Residual	31.385	84	.374		
Total	53.729	89			

Sumber : Hasil olah data IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan output Uji F diatas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 11,960. Sedangkan nilai F tabel dengan angka $df_1 = 5$ dan $df_2 = n - k - 1 = 90 - 5 - 1 = 84$ sebesar 2,32, sehingga $F_{hitung} (11,960) > F_{tabel} (2,32)$. Nilai signifikansi pada output Uji F sebesar 0,000, angka tersebut menunjukkan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan ukuran perusahaan secara simultan signifikan mempengaruhi variabel dependen yaitu pertumbuhan laba.

Uji Parsial (Uji T)

Pada penelitian ini pengujian hipotesis secara parsial dengan uji-t dilakukan dengan kriteria membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel dan dengan melihat nilai signifikansi. Uji parsial atau uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Nilai t tabel dapat diperoleh dengan nilai signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) = 84 sebesar 1,663. Berikut ini adalah hasil pengujian t dapat dilihat pada tabel:

Tabel 8. Hasil Uji Parsial T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.797	2.279		2.544	.013
	Profitabilitas	.089	.012	.669	7.437	.000
	Likuiditas	.052	.254	.017	.206	.838
	Solvabilitas	.007	.003	.206	2.377	.020
	Aktivitas	-.126	.154	-.078	-.821	.414
	Ukuran Perusahaan	-.501	.243	-.193	-2.057	.043

Sumber : Hasil olah data IBM SPSS *Statistics 22*

1. Hasil pengujian variabel profitabilitas memiliki tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka H_{a1} diterima, yang berarti profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan Laba.
2. Hasil pengujian variabel likuiditas tidak signifikan 0,838 lebih besar dari 0,05 ($0,838 > 0,05$). Maka H_{02} diterima, yang berarti Likuiditas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan Laba.
3. Hasil pengujian variabel solvabilitas memiliki tingkat signifikan 0,020 lebih kecil dari 0,05 ($0,020 < 0,05$). Maka H_3 diterima, yang berarti solvabilitas berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.
4. Hasil pengujian variabel Aktifitas tidak signifikan 0,414 lebih besar dari 0,05 ($0,414 > 0,05$). Maka H_{o4} diterima, yang berarti reputasi Aktivitas berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba.
5. Hasil pengujian Variabel Ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikan 0,043 ($0,043 < 0,05$). Maka H_{a5} diterima yang berarti reputasi Ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap pertumbuhan Laba

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya besar kecil nilai profitabilitas akan mempengaruhi Pertumbuhan Laba, semakin besar Profitabilitas maka Pertumbuhan Laba akan semakin panjang. Begitupun sebaliknya, semakin kecil profitabilitas maka Pertumbuhan Laba akan semakin lambat. Berdasarkan teori sinyal, semakin tinggi profit menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan hal ini menjadi *good news* bagi investor, yang akan merespon positif serta akan meningkatkan permintaan saham dari Pertumbuhan Laba yang tentunya akan meningkat. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit atau laba selama satu periode. Laba merupakan ukuran yang umumnya digunakan untuk menilai kinerja operasional suatu organisasi. Informasi tentang laba mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Baik investor maupun kreditor menggunakan informasi laba untuk mengukur keberhasilan kinerja manajemen dan mengukur prediksi laba di masa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif terhadap Pertumbuhan Laba dan sebaliknya perusahaan

yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah akan memberikan sinyal negatif terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan Laba. Artinya semakin meningkatnya likuiditas maka Pertumbuhan Laba akan meningkat dan sebaliknya jika likuiditas menurun maka Pertumbuhan Laba semakin menurun. Hal ini yang membuat likuiditas tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, atau pertumbuhan laba masih banyak dipengaruhi faktor lain untuk pertumbuhan laba. Hal ini menyebabkan likuiditas menurun dan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan Laba. Berdasarkan teori sinyal investor akan menangkap sinyal dari informasi yang disampaikan oleh perusahaan sebagai (*good news*) karena perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang meningkat. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, namun peningkatan tersebut tidak mampu membuat Pertumbuhan Laba meningkat. Artinya semakin meningkatnya likuiditas maka membuat Pertumbuhan Laba menurun dikarenakan hutang lancar yang meningkat. Hal ini akan mengakibatkan turunnya kepercayaan investor ataupun calon investor karena akan berasumsi bahwa perusahaan tidak memiliki kinerja yang baik, sehingga akan menurunkan Pertumbuhan Laba.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya besar kecilnya nilai Solvabilitas akan mempengaruhi Pertumbuhan Laba, semakin rendah Solvabilitas maka pertumbuhan laba akan semakin pendek. Begitupun sebaliknya, semakin tinggi nilai Solvabilitas maka Pertumbuhan laba akan semakin tinggi. tingginya solvabilitas mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan dan mengindikasikan perusahaan kesulitan dalam keuangan. Berdasarkan teori sinyal, perubahan kenaikan penurunan solvabilitas dapat memberikan sinyal *good news* atau *bad news* pada investor atas perubahan pertumbuhan laba. Hal ini adalah manajemen perusahaan perlu konsisten meningkatkan pengelolaan utang agar bisa melunasi kewajiban keuangannya baik jangka pendek atau jangka panjang. Sedangkan untuk investor, sebaiknya tidak berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tren aset lancar yang menurun.

Pengaruh Aktivitas Terhadap Pertumbuhan laba

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa Aktivitas berpengaruh negatif namun signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya semakin meningkatnya Aktivitas maka Pertumbuhan Laba akan meningkat dan sebaliknya jika Aktivitas menurun maka Pertumbuhan Laba semakin menurun. Berdasarkan teori sinyal investor akan menangkap sinyal dari informasi yang disampaikan oleh perusahaan sebagai (*good news*) karena perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang meningkat. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, namun peningkatan tersebut tidak mampu membuat Pertumbuhan Laba meningkat. Artinya semakin meningkatnya likuiditas maka membuat Pertumbuhan Laba menurun dikarenakan hutang lancar yang meningkat. Hal ini akan mengakibatkan turunnya kepercayaan investor ataupun calon investor karena akan berasumsi bahwa perusahaan tidak memiliki kinerja yang baik, sehingga akan menurunkan Pertumbuhan Laba. Hal ini adalah manajemen perusahaan perlu konsisten meningkatkan pengelolaan aktiva lancar agar menjadi lebih besar sehingga perusahaan dapat berada pada kondisi yang likuiditas serta dapat memenuhi kewajiban jangka pendek. Sedangkan untuk investor, sebaiknya tidak berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tren aset lancar yang menurun.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif namun Signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya semakin meningkat ukuran akan membuat Pertumbuhan Laba menurun dan sebaliknya dengan kata lain ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang berukuran besar memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menghasilkan keuntungan, yang dimana keuntungan tersebut merupakan sinyal *good news* yang dibutuhkan oleh investor. Namun total aset yang besar pada perusahaan sektor teknologi yang menjadi sampel penelitian ini semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil Pertumbuhan Laba suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar yang memiliki total aset yang besar belum tentu dapat meyakinkan investor untuk menanamkan modal nya dan mengelola perusahaan tersebut dengan tujuan meningkatkan Pertumbuhan Laba. Karena seorang investor tidak akan melihat seberapa besar total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, tetapi investor lebih cenderung meninjau aspek-aspek yang memperlihatkan kinerja suatu perusahaan yang dapat dilihat pada laporan keuangannya seperti nama baik perusahaan

maupun kebijakan dividen nya sebelum investor memutuskan untuk membeli saham di perusahaan tersebut.

Kesimpulan

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
2. Likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
3. Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
4. Aktivitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
5. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Referensi

- Adhi, R. E., & Cahyonowati, N. (2023). PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCEDISCLOSURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Perusahaan Non-Keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 1–12.
- Bagaskara, R. S., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan The effect of profitability, leverage, firm size and managerial ownership on firm value, 23(1), 29–38.
- Buono Aji Santoso, I. J. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran, Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Peringkat Sukuk. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 121–138. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.cell.2017.12.025> <http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-risikedas-2018.pdf> <http://www.who.int/about/licensing/>
- Chynthiawati, L., & Jonnardi, J. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(4), 1589–1599. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i4.21390>
- Damayanti, N. M. E., & Darmayanti, N. P. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi Dan Logistik. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(8), 1462. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i08.p02>
- Daniel Brando Siahaan, et al. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Terhadap Return: Analisis Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018. *IJAB: Indonesian Journal of Accounting and Business*, 2(1), 59–71. <https://doi.org/10.33019/accounting.v2i1.14>
- Durlista Machillah Afany Durlista, & Wahyudi Ickhsanto. (2023). Pengaruh Environmental Social Dan Gov. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(2), 3899–3908.
- Jeanice, J., & Kim, S. S. (2023). Pengaruh Penerapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. *Owner*, 7(2), 1646–1653. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1338>
- Kamal, M. B. (2016). Pengaruh Receivalbel Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 68–81.
- Masyta, D., Putri, T., Pagalung, G., & Pontoh, G. T. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag, 14(2), 163–172.
- Ni Kadek Indrayani, et al. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *ETNIK: Jurnal Ekonomi Dan Teknik*, 1(10),

- 707–715. <https://doi.org/10.54543/etnik.v1i10.119>
- Ningwati, G., Septiyanti, R., & Desriani, N. (2022). Pengaruh Environment, Social and Governance Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan (The Effect of Environmental, Social and Governance Disclosure on Corporate Performance). *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu (GAAR)*, 1(1), 67–78.
- Nurjanah, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(01), 83–89. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.492>
- Praptoyo, L. A. D. dan S. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1433–1440. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2465>
- Prasetyo, D. W., & Hermawan, A. (2023). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jesya*, 6(1), 743–751. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1003>
- Rivandi, M., & Petra, B. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2571–2580.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan : (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Susesti, D. A., & Wahyuningtyas, E. T. (2022). Lq45 Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020, (1), 37–41.